



---

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA SISWA  
KELAS V SD INPRES JIPANG KABUPATEN GOWA**

**Andi Makkasau<sup>1</sup>, Rohana<sup>2</sup>, Syamsuddin<sup>3</sup> Selpia Yunita Ibrahim<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> UNM Makassar <sup>2</sup> UNM Makassar <sup>3</sup>PLB UNM Makassar <sup>4</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: <sup>1</sup> [andi.makkasau@unm.ac.id](mailto:andi.makkasau@unm.ac.id) <sup>2</sup>[rohana@unm.ac.id](mailto:rohana@unm.ac.id) <sup>3</sup>[syamsuddin6270@unm.ac.id](mailto:syamsuddin6270@unm.ac.id)  
<sup>4</sup>[selpiayunitaibrahim@gmail.com](mailto:selpiayunitaibrahim@gmail.com)

---

**Artikel info**

**Artikel history:**

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

**Abstrak.** Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar IPA siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Team Quiz*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, di mana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan 22 siswa kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Fokus penelitian yaitu penerapan strategi pembelajaran *team quiz* dan keaktifan belajar siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif deskriptif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I di mana keaktifan belajar siswa berada pada kategori “tidak aktif” pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat dan berada dalam kategori “aktif”.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran Team Quiz, Keaktifan Belajar, IPA*

**ABSTRACT** *The problem behind this research is the low level of students' active science learning. This study aims to increase students' active science learning by applying the Team Quiz learning strategy. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings. The subjects of this study were 1 teacher and 22 fifth grade students of SD Inpres Jipang, Gowa Regency in the even semester of the 2021/2022 academic year. The focus of the research is the application of team quiz learning strategies and student learning activities. The research instrument used observation sheets, questionnaires and documentation. Analysis of the data used is qualitative and quantitative descriptive percentage technique. The results showed that the science learning activity of fifth grade students of SD Inpres*

---

*Jipang, Gowa Regency could increase. This can be proven by an increase in the first cycle where student learning activity is in the "inactive" category in the second cycle student learning activity increases and is in the "active" category.*

**Keywords:** Team Quiz Learning Strategy, Learning Activity, Science

---

**Keywords:**

*Keywords satu;*

*Keywords dua;*

*Keywords tiga; (5).*

**Corresponden author:**

Email: [nurabidahidrus@gmail.com](mailto:nurabidahidrus@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan mencari sebuah informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang telah ada, sehingga akan memberikan suatu perubahan pada individu-individu yang belajar (Setiawati, 2018). Dalam situasi belajar di sekolah, tidak hanya menuntut siswa untuk mengerjakan tugas dan ulangan dengan hasil untuk mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi siswa dituntut dengan adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar, seperti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari materi yang siswa peroleh dari pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajarannya tidak berpusat pada guru, melainkan pada siswa yang didorong untuk aktif dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran (Zahrawati & Ramadani, 2021).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB IV pasal 19 butir 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik peserta didik.

Keaktifan belajar menurut Kristin & Astuti dalam (Setyawati, Kristin & Anugraheni., 2019), merupakan suatu kegiatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dengan bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas agar siswa dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, serta aspek-aspek lain terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Keaktifan belajar yang dilakukan di kelas akan terjadi apabila ada kegiatan yang melibatkan guru dan siswa sehingga akan tercipta pembelajaran aktif. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di SD/MI menggunakan pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran tematik, motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran akan tumbuh dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran (Nuryati & Fauziati, 2021). Terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran

tematik sekolah dasar seperti, Matematika, PKn, PJOK, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, IPS, dan IPA.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dipelajari di sekolah dasar dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk selalu aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. IPA mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan juga di luar angkasa, baik yang dapat diamati oleh indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera (Setyawan & Wibowo, 2019). Pada hakikatnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa saja, akan tetapi dalam proses pembelajaran juga menuntut siswa untuk dapat berperan aktif (Sunarti, 2018).

Berdasarkan observasi awal pada hari Rabu, tanggal 12 Januari 2022 di SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa, peneliti menemukan bahwa siswa kelas V masih terlihat pasif saat pembelajaran IPA berlangsung, terlihat bahwa siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, tanpa adanya respon lebih lanjut. Sehingga suasana belajar di kelas menjadi monoton dan kurang menarik. Akan tetapi, para siswa cukup mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran dengan nilai yang cukup memuaskan. Hal ini meningkatkan rasa penasaran penulis, mengapa siswa memiliki nilai yang cukup tinggi sementara siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti kemudian melakukan observasi yang kedua pada hari Kamis, tanggal 13 Januari 2022, selama proses pembelajaran IPA berlangsung, yang paling kurang adalah keaktifan siswa. Rendahnya keaktifan belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Jipang dapat dilihat dari: 1) keaktifan siswa untuk bertanya hanya 3 hingga 5 orang siswa (13,63% hingga 22,73%); 2) mengemukakan pendapat hanya 6 orang siswa (27,27%); 3) memperhatikan penjelasan guru dengan serius saat proses pembelajaran berlangsung hanya 12 orang siswa (54,54%).

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat jelas rendahnya keaktifan belajar siswa, maka perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran IPA di kelas V. Beberapa faktor rendahnya keaktifan belajar siswa dikarenakan beberapa hal berikut: 1) Hampir mayoritas siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih memilih diam dalam menerima informasi; 2) siswa cenderung malu atau kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide dan gagasannya; 3) Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar IPA hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menghafal; 4) kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Untuk mencapai kegiatan pembelajar IPA yang menarik diperlukan serangkaian strategi sebagai penunjang terwujudnya pembelajaran aktif dan efisien.

Pemilihan strategi pembelajaran yang relevan dapat membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah agar siswa dapat lebih berpartisipasi secara aktif, khususnya dalam mengembangkan kemampuannya. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan membuat proses pembelajaran menarik, efektif, dan berdiskusi dengan siswa lainnya, serta mampu membangkitkan motivasi siswa untuk dapat memahami setiap materi yang didiskusikan. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan

solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui strategi yang dapat meningkatkan siswa agar lebih aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat dan memperhatikan proses pembelajaran dengan serius yaitu dengan menerapkan Strategi pembelajaran aktif *team quiz*.

Helmiati (2012) menyatakan bahwa strategi *team quiz* adalah kegiatan tanya jawab antar kelompok dimana dalam proses kegiatan bertanya dan menjawab akan terjadi proses pembelajaran yang tidak membosankan. Lebih lanjut Helmiati juga menyatakan bahwa strategi *team quiz* berfungsi untuk melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang telah dipelajari melalui cara yang menyenangkan.

Strategi pembelajaran *team quiz* telah dilakukan oleh Reggy Febrisyamsi pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang”. Hasil penelitian Reggy menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Destia Nara Oktasiwi pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Team Quiz* dikolaborasikan dengan *Small Group* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Di SD Tarbiyah Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian Destia menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *team quiz* dikaleborasikan dengan *small group* secara umum dapat terjadi peningkatan keaktifan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sesuai dengan latar belakang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya perbaikan terhadap mata pembelajaran IPA dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa”.

## **METODE**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis & Taggart merupakan perkembangan dari konsep dasar yang di perkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama (Rahman, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka menggunakan alokasi waktu 3x 35 Menit.

### **C. Instrumen Penelitian**

#### **a. Lembar Observasi**

Lembar observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

b. Angket

Angket yang peneliti buat menggunakan empat skala di setiap item, yaitu selalu (SI), sering (Sr), jarang (J), dan sangat jarang (SJ). Setiap pernyataan positif diberi bobot 4, 3, 2 dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya, yaitu 1, 2, 3 dan 4. Angket ini diberikan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data siswa, keadaan siswa, dan keadaan guru. Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil di sekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian seperti gambar-gambar kegiatan selama melakukan penelitian di kelas dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### D. Analisis Data

a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan menguraikan data yang diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, observasi keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran, angket, serta hasil belajar. Setelah data terkumpul semua, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase Djamarah (Prasetyo & Abduh, 2021. h. 1721), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Indikator Proses

Indikator proses dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa selama strategi pembelajaran *tema quiz* diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut dirangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Kategori kesempurnaan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran *team quiz* dapat dilihat sebagai berikut (Khaulani, Noviana & Witri., 2019. h. 20):

**Tabel 1** Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
<54%	Kurang Sekali

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan belajar IPA siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai rata-rata keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Ukuran nilai rata-rata keaktifan belajar siswa >80%

diambil dari kategori pencapaian. Menentukan kriteria penilaian tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Pamungkas, dkk (2018. h. 290) mengelompokkannya menjadi 5 kategori tingkat penguasaan kompetensi yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, tidak aktif dan sangat tidak aktif. Adapun kategori persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel. 2 Tingkat Penguasaan Keaktifan Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kategori
90% - 100%	Sangat Aktif
80% - 89%	Aktif
65% - 79%	Cukup Aktif
55% - 64%	Tidak Aktif
<55%	Sangat Tidak Aktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Gambaran penerapan strategi pembelajaran *team quiz*

Penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada siswa kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa dilakukan pada mata pelajaran IPA. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dengan setiap siklusnya meliputi dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022, dan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2022

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I melalui tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan strategi pembelajaran *team quiz* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa.

#### 1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas guru memuat aspek penerapan strategi pembelajaran *team quiz* yang terdiri atas 8 aspek dengan penilaiannya berupa pemberian tanda (√) di skala skor yang terdiri dari skala 1 hingga skala 4. Berdasarkan hasil dari lembar observasi dapat diperoleh dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Aspek pertama yakni kemampuan guru membagi siswa menjadi 3 tim, yaitu tim A, B dan C. Pengamatan pada aspek ini menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dan 2, aktivitas guru diberi skor 3 karena guru telah membagi siswa menjadi 3 tim secara acak, namun belum terlaksana dengan tertib.

Aspek kedua yakni kemampuan guru menjelaskan skenario pembelajaran, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2, guru mendapatkan skor 3 karena guru telah menjelaskan skenario pembelajaran secara rinci, namun tanpa memberikan contoh singkat bagaimana skenario pembelajaran yang akan di laksanakan.

Aspek ketiga yakni kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Pada pertemuan 1 aktivitas guru mendapatkan skor 2 karena telah menyajikan materi pembelajaran, namun kurang lengkap dan tidak disertai dengan contoh. Sedangkan pada pertemuan 2, guru mendapatkan skor 3 dikarenakan guru telah menyajikan materi pembelajarn dengan lengkap, namun kurang sistematis dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Aspek keempat yakni kemampuan guru dalam meminta tim A untuk menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang disajikan selama ( $\pm 5$  Menit) dan meminta tim B dan C menggunakan waktu tersebut untuk memeriksa kembali catatan mereka. Pengamatan pada aspek ini menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dan 2, aktivitas guru diberi skor 2 dikarenakan setelah guru meminta tim A untuk menyiapkan pertanyaannya, guru tidak mengawasi tim B dan C memeriksa kembali catatan mereka, akan tetapi guru hanya memberikan perintah saja.

Aspek kelima yakni kemampuan guru dalam mengarahkan dan meminta tim A untuk memberikan pertanyaan pertanyaan, maka tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada pertemuan 1 dan 2, guru mendapatkan skor 2 dikarenakan guru tidak memberikan kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh tim B.

Aspek keenam yakni kemampuan guru dalam mengarahkan tim A untuk memberikan pertanyaan selanjutnya kepada tim C. Jika tim C tidak dapat menjawab, maka tim B diberikan kesempatan untuk menjawabnya. Pengamatan pada aspek ini menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dan 2, guru mendapatkan skor 2 dikarenakan setelah guru mengarahkan tim A untuk memberikan pertanyaan selanjutnya kepada tim C, yang ternyata tim C tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, guru tidak memberikan kesempatan kepada tim B untuk menjawabnya. Akan tetapi terus memberikan kesempatan kepada tim C memberikan jawabannya beberapa kali.

Aspek ketujuh yakni kemampuan guru dalam mengarahkan dan melanjutkan pembelajaran bagian kedua dengan tim B sebagai pemimpin kuis atau tim penanya setelah kuis tim A selesai. Pada pertemuan 1 guru mendapat skor 2 dikarenakan alur dari pemberian pertanyaan kuis tim B terlaksana dengan kurang semangat serta guru yang tidak memberikan batas waktu sehingga kuis berjalan terlalu lama. Pada pertemuan 2 guru mendapat skor 3 karena proses keterlaksanaan kuis tim B berjalan dengan semangat serta dengan pemberian batas waktu yang telah ditentukan.

Aspek kedelapan yakni kemampuan guru dalam mengarahkan dan melanjutkan pembelajaran bagian ketiga dengan tim C sebagai pemimpin kuis atau tim penanya setelah kuis tim B selesai. Pada pertemuan 1 guru mendapat skor 2 karena alur pemberian pertanyaan kuis tim C terlaksana dengan kurang semangat serta tidak adanya pembatasan waktu sehingga kuis berjalan terlalu lama. Pada pertemuan 2 guru mendapat skor 3 karena dapat mengarahkan proses kuis agar terlaksana dengan semangat serta telah memberikan batas waktu yang sesuai.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dengan menerapkan strategi pembelajaran *Team Quiz* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel. 1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	18	32	56,25%	Kurang
Pertemuan 2	21	32	65,62%	Cukup
Rata-rata Persentase			60,93%	
Kategori			Cukup	

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 siklus I aktivitas mengajar guru berada dalam persentase 56,25% yang dinyatakan dalam kategori kurang, sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas mengajar guru telah sedikit meningkat menjadi 65,62% dinyatakan berada pada kategori cukup.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa memuat aspek berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *team quiz* yang terdiri atas 6 aspek aktivitas. Setiap aspek diberikan skor penilaian dengan rentang skala 1 hingga 4. Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Aktivitas pertama yakni siswa membentuk tim menjadi 3 tim yaitu tim A, B dan C. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 62,5% berada dalam kategori cukup sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 82,95% berada dalam kategori yang aktivitasnya berjalan baik.

Aktivitas kedua yakni siswa aktif membaca materi pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 64,77% sedangkan pertemuan 2 yaitu 73,86%, keduanya berada dalam kategori yang aktivitasnya berjalan cukup baik.

Aktivitas ketiga yakni siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 72,72% berada dalam kategori cukup sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 78,40% berada dalam kategori yang aktivitasnya berjalan baik.

Aktivitas keempat yakni tim A menyiapkan pertanyaan sesuai materi ( $\pm 5$  menit), sementara tim B dan C menggunakan waktu tersebut untuk memeriksa kembali catatan mereka. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 70,45% dan pertemuan 2 yaitu 68,18%, keduanya berada dalam kategori aktivitas yang berjalan cukup baik.

Aktivitas kelima yakni tim A memberikan pertanyaan kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan maka tim C diberikan kesempatan untuk menjawabnya. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 67,04% dan pertemuan 2 yaitu 70,45% , keduanya termasuk dalam kategori aktivitas yang berjalan cukup baik.

Aspek keenam yakni tim A memberikan pertanyaan selanjutnya kepada tim C, jika tim C tidak dapat menjawab maka tim B diberikan kesempatan untuk menjawabnya. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 67,42% dan pertemuan 2 yaitu 69,31%, keduanya termasuk dalam kategori aktivitas yang berjalan cukup baik.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dengan penerapan strategi pembelajaran *team quiz* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel. 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	356	528	67,42%	Cukup
Pertemuan 2	390	528	73,86%	Cukup
Rata-rata Persentase			70,64%	
Kategori				Cukup

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada kategori cukup atau belum mencapai kriteria keberhasilan proses belajar. Artinya aktivitas siswa masih tergolong lemah dan harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

## 3. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Peneliti telah menyediakan lembar observasi yang digunakan sebagai acuan dalam mengobservasi keaktifan belajar siswa. Selain lembar observasi, peneliti juga menyiapkan lembar angket yang dipergunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Angket disebarkan peneliti setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran. Observasi dalam siklus I dilaksanakan setiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam siklus I ada dua



kegiatan, yakni observasi dan penyebaran angket. Peneliti kemudian menggabungkan hasil observasi dan angket keaktifan belajar untuk mencari skor rata-rata keaktifan belajar. Berdasarkan hasil penggabungan tersebut, peneliti kemudian mengkategorikannya ke dalam 5 kategori yakni sangat aktif, aktif, cukup aktif, tidak aktif dan sangat tidak aktif.

Berdasarkan hasil analisis data skor rata-rata keaktifan belajar siklus I dapat diuraikan secara kualitatif sebagai berikut:

Hasil skor rata-rata untuk observasi keaktifan siswa pada pertemuan 1 secara keseluruhan yaitu 63,18% berada dalam kategori tidak aktif, di mana dari total 22 siswa terdapat 12 siswa berada dalam kategori cukup aktif dan 10 siswa berada dalam kategori tidak aktif. Sedangkan pada pertemuan 2 hasil skor rata-rata untuk observasi keaktifan siswa secara keseluruhan yaitu 68,86% berada dalam kategori cukup aktif, di mana dari total 22 siswa terdapat 2 siswa berada dalam kategori aktif, 18 siswa berada dalam kategori cukup aktif dan 2 siswa berada dalam kategori tidak aktif.

Adapun hasil skor rata-rata untuk perhitungan lembar angket siswa pada pertemuan 1 secara keseluruhan yaitu 61,32% berada dalam kategori tidak aktif, di mana dari total 22 siswa terdapat 3 siswa berada dalam kategori cukup aktif, 17 siswa berada dalam kategori tidak aktif dan 2 siswa berada dalam kategori sangat tidak aktif. Sedangkan pada pertemuan 2 hasil skor rata-rata untuk perhitungan lembar angket siswa secara keseluruhan yaitu 65,02% berada dalam kategori cukup aktif, di mana dari total 22 siswa terdapat 12 siswa berada dalam kategori cukup aktif, 9 siswa berada dalam kategori tidak aktif dan 1 siswa berada dalam kategori sangat tidak aktif.

Berdasarkan data hasil perhitungan rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dengan penerapan strategi pembelajaran *team quiz* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel. 3 Skor Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa Siklus I**

Siklus I	Skor Observasi	Skor Angket	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	63,18	61,32	62,25%	Tidak Aktif
Pertemuan 2	68,86	65,02	66,94%	Cukup Aktif
Rata-rata Persentase			<b>64,59%</b>	<b>Tidak Aktif</b>

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata keaktifan belajar siswa yaitu 64,59% dengan kategori tidak aktif. Perhitungan tersebut menunjukkan dari total 22 siswa terdapat 11 siswa berada dalam kategori cukup aktif dan 11 siswa berada dalam kategori tidak aktif. Artinya tingkat penguasaan kompetensi keaktifan belajar siswa tergolong lemah dan harus diperbaiki, dengan demikian pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa, serta perhitungan rata-rata lembar observasi dan angket keaktifan belajar siswa pada siklus I, maka yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu guru belum mampu membagi siswa menjadi 3 tim dan mengkondisikan siswa dengan tertib, tidak memberikan contoh saat menyampaikan skenario pembelajaran, ketika guru meminta tim A mempersiapkan pertanyaan, guru tidak mengawasi tim B dan C yang sedang memeriksa kembali catatan mereka dan tidak menetapkan waktu untuk mempersiapkan pertanyaan sehingga kuis terlaksana terlalu

- lama. Serta guru tidak memberikan kesempatan kepada tim lain untuk memberikan jawaban ketika tim yang diberikan pertanyaan tidak dapat menjawabnya.
- 2) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* pada siklus I juga masih memiliki beberapa kakurangan, yaitu siswa tidak membaca materi pembelajaran dengan semangat, sebagian siswa kurang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru sehingga mereka masih kebingungan mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *team quiz*. Proses keterlaksanaan kuis berjalan kurang tertib.
  - 3) Hasil penguasaan kompetensi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditentukan, karena secara klasikal keaktifan belajar siswa masih tergolong tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti sebagian siswa masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari tim lain, serta pengisian lembar angket yang di isi dengan tidak serius oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, baik dalam aktivitas mengajar guru yang masih dalam kategori cukup, aktivitas belajar siswa yang berada dalam kategori cukup dan hasil perhitungan tingkat penguasaan keaktifan belajar siswa yang berada dalam kategori tidak aktif. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan strategi pembelajaran *team quiz* dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa.

#### 1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas guru memuat aspek penerapan strategi pembelajaran *team quiz* yang terdiri atas 8 aspek dengan penilaiannya berupa pemberian tanda ( $\surd$ ) di skala skor yang terdiri dari skala 1 hingga skala 4. Berdasarkan hasil dari lembar observasi dapat diperoleh data dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Aspek pertama yakni kemampuan guru membagi siswa menjadi 3 tim, yaitu tim A, B dan C. Pengamatan pada aspek ini menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dan 2, aktivitas guru diberi skor 4 karena telah membagi siswa menjadi 3 tim secara acak dan terlaksana dengan tertib.

Aspek kedua yakni kemampuan guru menjelaskan skenario pembelajaran, ditemukan bahwa pada pada pertemuan 1 dan 2, guru mendapatkan skor 4 karena guru telah menjelaskan skenario pembelajaran secara rinci serta menjelaskan contoh skenarionya.

Aspek ketiga yakni kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2, guru mendapatkan skor 4 karena guru telah menyajikan materi pembelajaran dengan lengkap dan sistematis.

Aspek keempat yakni kemampuan guru dalam meminta tim A untuk menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang disajikan ( $\pm 5$  Menit) dan meminta tim B dan C menggunakan waktu tersebut untuk memeriksa kembali catatan mereka. Pengamatan pada aspek ini menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dan 2, aktivitas guru diberi skor 3 dikarenakan setelah guru meminta tim A untuk menyiapkan pertanyaannya serta mengawasi tim B dan C mempelajari kembali catatan mereka, guru lupa memberikan batas waktu untuk mempersiapkan pertanyaannya sehingga berjalan terlalu lama.

Aspek kelima yakni kemampuan guru dalam mengarahkan tim A untuk memberikan pertanyaan kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan maka tim C diberi kesempatan untuk segera menjawab pertanyaan tersebut. Pada pertemuan 1 guru mendapat skor 2 karena tidak memberikan kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan yang

tidak dapat dijawab tim B. Sedangkan pada pertemuan 2 guru mendapat skor 3 dikarenakan suasana kelas yang kurang tertib saat kegiatan aktivitas berlangsung.

Aspek keenam yakni kemampuan guru dalam mengarahkan dan meminta tim A untuk memberikan pertanyaan selanjutnya kepada tim C, jika tim C tidak dapat menjawab maka tim B diberikan kesempatan untuk menjawabnya. Pengamatan pada aspek ini menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dan 2, guru mendapatkan skor 3 dikarenakan suasana kelas yang kurang tertib saat kegiatan aktivitas berlangsung.

Aspek ketujuh yakni kemampuan guru dalam mengarahkan dan melanjutkan pembelajaran bagian kedua dengan tim B sebagai pemimpin kuis atau tim penanya setelah kuis tim A selesai. Pada pertemuan 1 guru mendapat skor 3 karena proses keterlaksanaan kuis tim B berjalan dengan semangat dan terlaksana sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pada pertemuan 2 guru mendapat skor 4 karena proses keterlaksanaan kuis tim B berjalan dengan penuh semangat dan terlaksana sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Aspek kedelapan yakni kemampuan guru dalam mengarahkan dan melanjutkan pembelajaran bagian ketiga dengan tim C sebagai pemimpin kuis atau tim penanya setelah kuis tim B selesai. Pada pertemuan 1 guru mendapat skor 3 karena proses keterlaksanaan kuis tim C telah berjalan dengan semangat dan terlaksana sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pada pertemuan 2 guru mendapat skor 4 dikarenakan proses keterlaksanaan kuis tim C berjalan dengan penuh semangat dan terlaksana sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) dengan menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel. 4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	26	32	81,25%	Baik
Pertemuan 2	29	32	90,62%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase			85,93%	
Kategori				Baik

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas mengajar guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* yaitu 85,93% berada dalam kategori baik. Aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 yaitu 81,25% berada dalam kategori baik sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 90,62% berada dalam kategori sangat baik. Dalam hal ini telah menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru telah mencapai kriteria keberhasilan proses mengajar.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa memnuat aspek berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *team quiz* yang terdiri atas 6 aspek aktivitas. Setiap aspek diberikan skor penilaian dengan rentang skala 1 hingga 4. Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Aktivitas pertama yakni siswa membentuk tim menjadi 3 tim yaitu tim A, B dan C. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 87,5% sedangkan pertemuan ke 2 yaitu 92,04%. Kedua pertemuan tersebut berada dalam kategori aktivitas siswa yang berjalan sangat baik.

Aktivitas kedua yakni siswa aktif membaca materi pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 76,13%, pertemuan ke 2 yaitu 85,23%. Keduanya berada dalam kategori aktivitas siswa yang berjalan baik.

Aspek ketiga yakni siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 79,54% berada dalam kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 90,91% berada dalam kategori aktivitas siswa yang berjalan sangat baik.

Aspek keempat yakni tim A menyiapkan pertanyaan sesuai materi ( $\pm 5$  menit), sementara tim B dan C menggunakan waktu tersebut untuk memeriksa kembali catatan mereka. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 76,13% dan pertemuan 2 yaitu 77,30%, keduanya berada dalam kategori aktivitas siswa yang berjalan baik.

Aktivitas kelima yakni tim A memberikan pertanyaan kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawab maka tim C diberikan kesempatan menjawabnya. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 77,27% dan pertemuan 2 yaitu 78,41%, keduanya berada dalam kategori aktivitas yang berjalan baik.

Aktivitas keenam yakni tim A memberikan pertanyaan selanjutnya kepada tim C, jika tim c tidak dapat menjawab maka tim B diberikan kesempatan untuk menjawabnya. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 76,13% dan pertemuan 2 yaitu 78,71%, keduanya berada dalam kategori aktivitas siswa yang berjalan baik.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) dengan menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel. 5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	416	528	78,78%	Baik
Pertemuan 2	442	528	83,71%	Baik
Rata-rata Persentase			81,25%	
Kategori			Baik	

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 yaitu 78,78% sedangkan pertemuan 2 yaitu 83,71%. Keduanya berada pada kategori baik. Sedangkan rata-rata untuk kedua pertemuan pembelajaran di siklus II yaitu 81,25% berada pada kategori aktivitas siswa yang berjalan baik. Artinya aktivitas siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran.

### 3. Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Peneliti telah menyediakan lembar observasi yang digunakan sebagai acuan dalam mengobservasi keaktifan belajar siswa. Selain lembar observasi, peneliti juga menyiapkan lembar angket yang dipergunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Angket disebar di setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran sama halnya dengan observasi dalam siklus II dilaksanakan di setiap pertemuan saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam siklus II ada dua kegiatan, yakni observasi dan penyebaran angket. Peneliti kemudian menggabungkan hasil observasi dan angket keaktifan belajar untuk mencari skor rata-rata keaktifan belajar. Berdasarkan hasil penggabungan tersebut, peneliti kemudian mengkategorikannya ke dalam 5 kategori yakni sangat aktif, aktif, cukup aktif, tidak aktif dan sangat tidak aktif.

Berdasarkan hasil analisis data skor rata-rata keaktifan belajar siklus II dapat diuraikan secara kualitatif sebagai berikut:

Hasil skor rata-rata untuk observasi keaktifan siswa pada pertemuan 1 secara keseluruhan yaitu 83,40% berada dalam kategori aktif, di mana dari total 22 siswa terdapat 4 siswa berada dalam kategori sangat aktif, 16 siswa berada dalam kategori aktif dan 2 siswa

berada dalam kategori cukup aktif. Sedangkan pada pertemuan 2 hasil skor rata-rata untuk observasi keaktifan siswa secara keseluruhan yaitu 88,86% berada dalam kategori aktif, di mana dari total 22 siswa terdapat 12 siswa berada dalam kategori sangat aktif dan 10 siswa berada dalam kategori aktif.

Adapun hasil skor rata-rata untuk perhitungan lembar angket siswa pada pertemuan 1 secara keseluruhan yaitu 71,62% berada dalam kategori cukup aktif, di mana dari total 22 siswa terdapat 1 siswa berada dalam kategori aktif dan 21 siswa berada dalam kategori cukup aktif. Sedangkan pada pertemuan 2 hasil skor rata-rata untuk perhitungan lembar angket siswa secara keseluruhan yaitu 77,15% berada dalam kategori cukup aktif, di mana dari total 22 siswa terdapat 8 siswa berada dalam kategori aktif dan 14 siswa berada dalam kategori cukup aktif.

Berdasarkan data hasil perhitungan rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) dengan penerapan strategi *team quiz* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Skor Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa Siklus II**

Siklus II	Skor Observasi	Skor Angket	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	83,40	71,62	77,51%	Cukup Aktif
Pertemuan 2	88,86	77,15	83,00%	Aktif
Rata-rata Persentase			<b>80,25%</b>	<b>Aktif</b>

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata keaktifan belajar siswa yaitu 80,25% dengan keaktifan siswa berada kategori aktif. Perhitungan tersebut menunjukkan dari total 22 siswa terdapat 12 siswa berada dalam kategori aktif dan 10 siswa berada dalam kategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi keaktifan belajar siswa telah memenuhi standar keberhasilan. Dengan demikian pembelajaran dihentikan dan siklus II dinyatakan berakhir.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa, serta berdasarkan perhitungan akhir skor rata-rata persentase lembar observasi dan angket keaktifan belajar siswa pada siklus II, maka yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajarannya, diantaranya pada pertemuan 1 guru tidak memberikan kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan tidak dapat dapat di jawab tim B.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada dalam kategori baik, dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran *team quiz* sehingga siswa telah memami langkah-langkah kuis dengan benar dan kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan.
- 3) Hasil perhitungan skor rata-rata tingkat penguasaan kompetensi keaktifan belajar siswa telah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 80,25% dengan kategori aktif. Dimana dari total 22 siswa terdapat 12 siswa keaktifannya berada dalam kategori aktif dan 10 siswa berada dalam kategori cukup aktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *team quiz* telah berhasil, terlihat dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas

belajar siswa yang berada dalam kategori baik, serta keaktifan siswa yang berada dalam kategori aktif.

## **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa dengan menerapkan strategi pembelajaran *team quiz*. Hasil penelitian terhadap keaktifan belajar siswa setelah di terapkannya strategi pembelajaran *team quiz* dalam proses pembelajaran didapatkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan analisis data dari siklus I ke siklus II yang terlihat meningkat.

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPA sangat kurang. Hal ini menunjukkan diperlukannya suatu tindakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *team quiz*. Dengan penerapan strategi pembelajaran *team quiz* maka keaktifan belajar siswa akan meningkat dan siswa akan semangat selama mengikuti proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Putri (2020) bahwa dengan penerapan *team quiz* yang menggunakan kegiatan bertanya dan menjawab dalam suasana yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan strategi pembelajaran *team quiz*. Siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dengan 4 tahapan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan pembelajaran diamati melalui lembar observasi guru dan siswa dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *team quiz*. Keaktifan belajar siswa dinilai berdasarkan hasil lembar observasi dan perhitungan data hasil angket yang dibagikan di setiap akhir pertemuan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dilihat dari ketercapaian aktivitas guru secara keseluruhan berada pada kategori cukup dan dalam proses kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan  $\geq 76\%$ , begitupun dengan hasil observasi pada aktivitas belajar siswa pada siklus I yang juga berada pada kategori cukup. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi dan lembar angket, siswa secara klasikal dikatakan aktif apabila keaktifan siswa mencapai  $\geq 80\%$ . Sedangkan skor rata-rata tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan berada pada kategori tidak aktif dengan capaian  $\geq 80\%$ , menunjukkan dari 22 siswa, terdapat 11 siswa berada dalam kategori cukup aktif dan 11 siswa berada dalam kategori tidak aktif.

Pada proses pembelajaran di siklus I telah menunjukkan sebuah perubahan namun masih kurang. Hal ini terjadi di setiap tahap-tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru (guru kelas V) dan juga aspek siswa. Kekurangan-kekurangan dapat dilihat di lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah di jelaskan sebelumnya. Adapun

tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus I berada dalam Tidak Aktif, disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada proses pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya. Guru belum menguasai langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *team quiz* dengan benar, penyampaian arahan ketika *quiz* berlangsung dan penyampaian materi belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan yang menyebabkan keaktifan belajar IPA masih tergolong rendah. Selain itu, masih adanya siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat keaktifan siswa dikarenakan siswa yang masih memberikan tanggapan atau jawaban yang asal-asalan saat mengisi angket yang disebar di akhir pembelajaran. Melihat keaktifan siswa yang tergolong tidak aktif, maka perlu tindakan lebih lanjut untuk memperbaikinya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai pada aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan keaktifan belajar IPA siswa di siklus I, yaitu dengan guru lebih memahami tahapan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *team quiz* dan memberikan pemahaman dan perhatian yang lebih baik lagi kepada siswa agar keaktifan siswa dapat meningkat. Hal ini berdasarkan dari pendapat Yulia & Purnamasari (2019) yang menyatakan bahwa *team quiz* merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Di mana *team quiz* adalah salah satu tipe dari *active learning* sehingga diharapkan siswa akan aktif selama proses pembelajaran. Guru juga harus meminta siswa untuk bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan guru serta dalam pengisian lembar angket yang merupakan salah satu tanggung jawab siswa.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru yang mengalami peningkatan dari sebelumnya, di mana pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik. Sama halnya dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan berada pada kategori baik. Di mana pada berjalannya aktivitas guru dan siswa pada siklus I ke siklus II meningkat dengan baik, dapat membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *team quiz* layak di gunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil skor rata-rata perhitungan tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan telah berada pada kategori aktif, dan menunjukkan dari 22 siswa, terdapat 12 siswa berada dalam kategori aktif dan 10 siswa berada dalam kategori cukup aktif. Data tersebut telah menunjukkan tercapainya taraf ketuntasan untuk seluruh siswa yaitu 80% - 89% yang berada dalam kategori aktif. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran dihentikan dan siklus II dinyatakan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa. Namun masih terdapat kendala-kendala pada penelitian ini yaitu kendala waktu dan guru, di mana waktu dan penerapan strategi tidak efisien pada proses pembelajaran dan guru juga tidak menjelaskan secara detail langkah-

langkah penerapan strategi pembelajaran *team quiz* yang benar, sehingga terbuka untuk calon peneliti lain selanjutnya untuk melakukan penelitian ini kembali.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, data yang diperoleh serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru dan siswa berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi kategori baik (B). Keaktifan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi standar keberhasilan dikarenakan berada dalam kategori tidak aktif dengan siswa yang cukup aktif yaitu 11 dan siswa yang tidak aktif berjumlah 11 orang dan dapat meningkat pada siklus II menjadi berkategori aktif dengan jumlah siswa yang aktif yaitu 12 siswa dan siswa yang berada dalam kategori cukup aktif berjumlah 10 siswa. Penerapan strategi pembelajaran *team quiz* setelah diterapkan pada siswa kelas V SD Inpres Jipang Kabupaten Gowa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan rata-rata lembar observasi dan pengisian angket yang belum memenuhi standar keberhasilan pada siklus I dan akhirnya dapat meningkat dan telah memenuhi standar keberhasilan pada siklus II.

### **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses belajar mengajar seperti pemilihan strategi, model dan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan sehubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa dapat diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif karena pembelajaran dengan strategi *team quiz* ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab dalam berdiskusi.
4. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian strategi pembelajaran *team quiz* hendaknya dapat lebih meningkatkan menjadi lebih baik, serta disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan referensi yang lebih luas dan lebih baik lagi agar menjadi pembaharuan dari peneliti yang sudah ada.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Darmawati, S.Pd. selaku Kepala UPT SD Inpres Jipang Kabupaten gowa yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Juga kepada Ibu Nurwahidah, S.Pd. selaku wali kelas V yang



senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto., Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Helmiati, D. H. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming dengan Bantuan Media Gambar Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau KECAMATAN BANGKINANG Kabupaten Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 18–25.

Nuryati, & Fauziati, E. (2021). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab . Semarang. *jurnal Papeda : jurnal publikasi pendidikan dasar*, 3(2), 86–95.

Pamungkas, dkk. (2018) Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu : Jurnal Of Elementary Education*, 5(4), 1717–1724.

Putri, D. P. (2020). Penggunaan metode pembelajaran Team Quiz sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 452–458.

Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Setiawati, S. M. (2018). Telaah teoritis: apa itu belajar? *HELPER : Jurnal Penelitian dan Bimbingan*, 35(1), 31–46.

Setyawan, R., & Wibowo, S. (2019). Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII Di SMP Negeri I Kemang Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 24–34.

Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, VI(2), 93–99.

Sunarti, S. (2018). Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam melalui Metode Kelompok Sindikat (Syndicate Group) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(2), 167–184.

Yulia, D., & Purnamasari, R. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Ips Di Sma Negeri 8 Batam Tahun Pelajaran 2018/2019. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(1), 34–45.

Zahrawati, F., & Ramadani, A. N. (2021). Problematika implementasi kurikulum 2013 Terhadap proses pembelajaran pada masa pandemik Covid-19. *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 75–88.